

# Pemberian Edukasi pada Kader Posyandu tentang Pengolahan Kacang Hijau dan Kurma sebagai Pemenuhan Kebutuhan Zat Besi Ibu Hamil di Desa Sumberejo Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo

*Providing Education to Posyandu Cadres about the Processing of Green Beans and Dates to Fulfill the Iron Needs of Pregnant Women in Sumberejo Village, Banyuputih District, Situbondo District*

Hayatul Rahimah

Ganis Yunita Pratiwi \*

Department of Midwifery, Faculty of Health Sciences, Ibrahimy University, Situbondo, East Java

email:

[hayatulrohimah27@gmail.com](mailto:hayatulrohimah27@gmail.com)

## Kata Kunci

Edukasi kader posyandu  
Anemia  
Ibu hamil

## Keywords:

*Posyandu cadre education  
Anemia  
Pregnant mother*

Received: July 2024

Accepted: August 2024

Published: Oktober 2024

## Abstrak

Anemia sangat rentan terjadi pada ibu hamil. Upaya pemerintah untuk menanggulangi hal tersebut telah dilakukan, namun masih banyak kendala yang dialami salah satunya adalah ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah yang disebabkan karena efek samping yang dirasakan. Pendidikan kesehatan atau penyuluhan terkait sumber bahan makanan yang dapat memenuhi kebutuhan zat besi perlu dilakukan. Selain itu, diperlukan kerjasama seluruh lapisan masyarakat terutama kader posyandu yang merupakan bagian masyarakat yang terdekat dengan ibu hamil. Kader berperan menjembatani antara tenaga Kesehatan dengan ibu hamil dalam hal memberikan informasi. Tujuan pada kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan Kader tentang manfaat dan cara pengelolaan kacang hijau dan kurma. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan edukasi atau penyuluhan pada ibu-ibu kader di desa Sumberejo Kecamatan Banyuputih. Kegiatan ini diikuti 42 orang atau 64,6% dari seluruh jumlah kader di desa Sumberejo. Diketahui adanya peningkatan pengetahuan tentang pentingnya zat besi dan kurma setelah dilakukan penyuluhan. Pemberian edukasi melalui sosialisasi atau penyuluhan merupakan salah satu cara yang cukup efektif guna menyebarkan informasi sebagai update wawasan pengetahuan. Pemberian edukasi perlu dilakukan keseluruhan komponen Masyarakat tentunya yang berinteraksi langsung dengan ibu hamil, dengan harapan dapat memberikan informasi pada ibu hamil.

## Abstract

*Anemia is very susceptible to occurring in pregnant women. The government has made efforts to overcome this problem, but there are still many obstacles experienced, one of which is the non-compliance of pregnant women in consuming blood supplement tablets due to the side effects they experience. Health education or counseling regarding food sources that can meet iron needs needs to be carried out. Apart from that, cooperation from all levels of society is needed, especially posyandu cadres who are part of society closest to pregnant women. Cadres play a bridging role between health workers and pregnant women in providing information. This activity aims to increase cadres' knowledge about the benefits and methods of managing green beans and dates. This activity was carried out by providing education or counseling to female cadres in Sumberejo village, Banyuputih district. This activity was attended by 42 people or 64.6% of the total number of cadres in Sumberejo village. It is known that there has been an increase in knowledge about the importance of iron and dates after the outreach was carried out. Providing education through socialization or counseling is an effective way to disseminate information as an update to knowledge and insight. Providing education needs to be carried out by all components of society, of course, those who interact directly with pregnant women, with the hope of providing information to pregnant women.*



© 2024. Hayatul Rahimah, Ganis Yunita Pratiwi. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](#). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i10.7536>

**How to cite:** Rahimah, H., & Pratiwi, G, Y. (2024). Pemberian Edukasi Pada Kader Posyandu Tentang Pengolahan Kacang Hijau Dan Kurma Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Zat Besi Ibu Hamil Di Desa Sumberejo Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(10), 1877-1881. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i10.7536>

## PENDAHULUAN

Kejadian anemia pada ibu hamil masih tergolong tinggi. Ibu hamil memiliki resiko lebih besar untuk mengalami anemia karena saat kondisi hamil menimbulkan peningkatan volume darah dan penurunan hemoglobin (Hb) dalam tubuh (Lilieki Pratiwi *et al.*, 2022). Hasil Riskesdas tahun 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia (Badan Pusat Statistik, 2018). Menurut endang (2022) yang dikutipnya dari Kemenkes angka ini menunjukkan angka mendekati masalah kesehatan berat dengan batas prevalensi anemia lebih dari 40% (Kusumastuti, 2022). Anemia bukan hanya berdampak pada ibu, melainkan juga pada bayi yang dilahirkan. Bayi yang dilahirkan kemungkinan besar mempunyai cadangan zat besi yang sedikit atau bahkan tidak mempunyai persediaan sama sekali, sehingga akan mengakibatkan anemia pada bayi yang dilahirkan. Dampak anemia pada ibu hamil dapat diamati dari besarnya angka kesakitan dan kematian maternal, peningkatan angka kesakitan dan kematian janin, serta peningkatan resiko terjadinya berat badan lahir rendah.

Upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk menekan penurunan terjadinya anemia pada ibu hamil adalah dengan memberikan tablet Fe (penambah darah) sebanyak 90 tablet selama kehamilan (Permenkes, 2019). Implementasi pemberian TTD masih banyak kendala yang sering dialami, salah satunya adalah kepatuhan ibu hamil mengonsumsi TTD sesuai anjuran masih rendah (Triyani S & Purbowati, 2016). Berdasarkan laporan Riskesdas tahun 2018 kepatuhan ibu hamil di Indonesia mengonsumsi TTD selama 90 hari untuk jumlah TTD yang diminum < 90 tablet sebesar 61,9% sedangkan untuk jumlah yang diminum sesuai anjuran atau  $\geq 90$  tablet sebesar 38,1% ini artinya masih banyak ibu di Indonesia yang tidak patuh mengonsumsi TTD sesuai anjuran (Noptriani, 2021). Ketidapatuhan dalam konsumsi tablet tambah darah tersebut dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu kurangnya pengetahuan tentang pentingnya zat besi, faktor lingkungan (lingkungan rumah, lingkungan kerja, masyarakat), status sosial ekonomi, kuantitas ANC dan Kualitas ANC (Noptriani, 2021). Melihat cakupan pemberian tablet tambah darah (Fe) di provinsi Jawa Timur telah mencapai target yaitu sebesar 81% (Dinkes Jatim, 2022), Namun pada kabupaten Situbondo sendiri pada tahun 2021 terlihat mengalami penurunan 3,1 poin dibanding tahun sebelumnya yaitu dari 88% menjadi 84,1%. Hal ini disebabkan masih terdapatnya ibu hamil yang enggan mengonsumsi tablet tambah darah sesuai kebutuhan karena efek samping yang dirasakan (Dinkes Situbondo, 2022)

Sebagaimana penjelasan Noptriani (2021) bahwa lingkungan yaitu Masyarakat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketidapatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah, ini sesuai dengan diketahuinya kurangnya pengetahuan dari kader di dusun Sukorejo desa Sumberjo kecamatan Banyuwangi. Sebanyak 50% dari jumlah Kader Posyandu di Sukorejo memiliki pengetahuan yang kurang tentang pemanfaatan bahan alam kacang hijau dan kurma sebagai pemenuhan kebutuhan zat besi. Kader merupakan bagian masyarakat yang terdekat dengan ibu hamil. Kader adalah Masyarakat yang dengan sukarela mau menyelenggarakan posyandu serta menjadi penggerak pembangunan Kesehatan di wilayah keberadaannya (Agau, 2022).

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu adanya bentuk tindakan konkrit yang harus dilakukan untuk memberikan pemahaman pada ibu - ibu kader yang menjadi salah satu bagian dari Masyarakat yang lebih dekat dengan ibu hamil tentang pemenuhan kebutuhan Zat besi sebagai upaya pencegahan anemia melalui pemberian edukasi pemanfaatan bahan alat serta cara pengelolaan kacang hijau dan kurma.

## METODE

Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama studi awal kebutuhan materi edukasi mulai awal Desember 2023 dengan melakukan survey pada kader setempat. Kedua persiapan materi dan peserta; pada tanggal 17 Desember pelaksana berkoordinasi dengan beberapa pihak yang berwenang seperti Kepala Desa dan Ibu Ketua Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk meminta ijin untuk melaksanakan kegiatan ini serta menentukan dan menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan. Ketiga pelaksanaan kegiatan; kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan yang

dilaksanakan pada tanggal 08 Januari 2024 yang diawali dengan memberikan pre tes. Peserta kegiatan adalah kader dari 13 posyandu Desa Sumberejo. Pada akhir kegiatan, peserta dilakukan evaluasi dengan memberikan post tes. Pemberian materi pada kegiatan ini dilakukan dengan cara penyuluhan menggunakan media liflet.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di desa Sumberejo dengan jumlah peserta 65 orang. Peserta merupakan kader posyandu dari 13 posyandu yang ada di desa Sumberejo. Kegiatan dilaksanakan dalam waktu satu hari dengan bentuk kegiatan yaitu pemberian edukasi tentang zat besi serta pemanfaatan kacang hijau dan kurma sebagai upaya pencegahan terjadinya anemia. Penulis membagi kegiatan ini dengan tiga tahap kegiatan.

### a. Persiapan kegiatan

Persiapan kegiatan yang dilakukan dengan berkoordinasi Ibu Kepala Desa Sumberejo untuk meminta ijin dan membantu mengundang Kader posyandu yang ada. Kami berkoordinasi untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Penulis mempersiapkan materi edukasi, pretes dan post tes serta media yang dibutuhkan saat pelaksanaan kegiatan.

### b. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di Balai desa Sumberejo yang dihadiri sebanyak 42 peserta atau 64,6% dari jumlah peserta undangan. Kegiatan ini diawali dengan memberikan pre tes pada peserta, kemudian pemberian materi, sesi tanya jawab selanjutnya pengisian post tes.

#### 1. Hasil pre tes dan post tes pengetahuan Kader posyandu tentang pentingnya Zat Besi

**Tabel 1.** Hasil pre tes dan post tes pengetahuan Kader posyandu tentang pentingnya zat besi.

Kategori	Pre tes	Post Tes
Baik	29 (69%)	38 (90%)
Cukup	13 (31%)	4 (10%)
Kurang	0 (0%)	0 (0%)
Jumlah	42 (100%)	42 (100%)

Berdasarkan tabel 5.1 terlihat bahwa sebelum pemberian edukasi Sebagian besar kader posyandu telah memiliki pengetahuan tentang pentingnya zat besi dengan Tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 29 orang atau 69%, dan Sebagian kecil memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 13 orang atau 31%. Ada peningkatan setelah diberikan edukasi tentang pentingnya zat besi yaitu dari 29 orang atau 69% menjadi 38 orang atau 90% memiliki Tingkat pengetahuan baik.

Peserta Sebagian besar adalah seorang ibu yang sebelumnya telah mengalami kehamilan sehingga peserta telah memahami atau mengetahui pentingnya zat besi saat mereka menjalani masa kehamilannya. Pengetahuan tersebut didapatkan dari edukasi yang diberikan oleh bidan saat melakukan pemeriksaan.

Menurut Notoatmodjo dalam Rahmawati (2019), Informasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang yang memperoleh informasi akan cenderung memperoleh pengetahuan yang luas (Anita Rahmawati, Thatit N & Liliana Permata sari, 2019). Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik dari media social maupun tenaga Kesehatan. Peserta dalam edukasi ini telah mendapatkan informasi tentang zat besi dari tenaga Kesehatan saat melakukan pemeriksaan kehamilan. Sumber informasi juga memberikan pengaruh yang bermakna terhadap pengetahuan seseorang. Sebagaimana dalam sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas yang memiliki pengetahuan baik adalah responden yang mendapatkan informasi dari tenaga Kesehatan (Susi Febriani Yusuf, 2019)

#### 2. Hasil pemberian edukasi tentang pemanfaatan kacang hijau dan kurma pada kader posyandu

Tabel 2 Hasil edukasi tentang pemanfaatan kacang hijau dan kurma dalam pemenuhan zat besi

**Tabel II.** Hasil edukasi tentang pemanfaatan kacang hijau dan kurma dalam pemenuhan zat besi.

Kategori	Pre tes	Post tes
Baik	4(10%)	29 (69%)
Cukup	17(40%)	13(31%)
Kurang	21 (50%)	0 (0%)
Jumlah	42 (100%)	42 (100%)

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui hasil pre tes setengah dari jumlah peserta yang hadir memiliki pengetahuan kurang tentang kacang hijau dan kurma sebagai pemenuhan zat besi yaitu sebanyak 21 orang atau 50%, 17 orang atau 40% memiliki pengetahuan cukup dan 4 orang atau 10% memiliki pengetahuan baik. Artinya masih banyak kader posyandu yang belum mengetahui bahwa kacang hijau dan kurma dapat memenuhi kebutuhan zat besi.

Setelah diberikan edukasi tentang pemanfaatan kacang hijau dan kurma, menunjukkan adanya perbedaaan dari hasil sebelumnya yaitu adanya peningkatan pengetahuan pada peserta yang mana sebelumnya hanya 4 orang dari jumlah peserta yang memiliki pengetahuan baik menjadi 29 orang atau 69%, dan Sebagian kecil yang memiliki dengan pengetahuan cukup

Selama ini kacang hijau diketahui hanya dapat menjadikan bayi saat lahir menjadi bersih, putih dan rambut tebal, dan merendam kacang hijau sebelum dimasak hanya untuk mempercepat lunaknya kacang hijau. Setelah pemberian edukasi ini peserta tidak hanya mengetahui bahwa kacang hijau dan kurma mampu membantu meningkatkan kadar hemoglobin darah pada ibu hamil dan kandungan zat gizi didalamnya, namun juga bagaimana cara mengelola kacang hijau yang benar. Kacang hijau dapat dikombinasikan dengan menggunakan kurma sebagai minuman.

Pemberian informasi tentang pemanfaatan kacang hijau dan kurma sebagai pencegahan anemia ini perlu disebar luaskan terutama terhadap orang-orang yang berhubungan dengan ibu hamil. Diharapkan dengan pemberian edukasi ini mampu mengurangi terjadinya anemia pada ibu hamil.

## KESIMPULAN

Pemberian edukasi melalui sosialisasi atau penyuluhan merupakan salah satu cara yang cukup efektif guna menyebarkan informasi sebagai update wawasan pengetahuan terutama tentang pemanfaatan bahan alam kacang hijau dan kurma sebagai pemenuhan nutrisi zat besi bagi ibu hamil. Pemberian edukasi perlu dilakukan keseluruhan komponen Masyarakat yaitu remaja putri yang merupakan calon ibu hamil.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada kepala desa Sumberejo yang telah memberikan kesempatan dan dukungannya serta pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian.

## REFERENSI

- Anita Rahmawati, Thatit N & Liliana Permata sari, 2019. Faktor Yang Berhubungan dengan Pengetahuan orang Tua tentang Stunting pada Balita. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 6(3), pp. 389-395. <http://dx.doi.org/10.26699/jnk.v6i3.ART.p389-395>
- Badan Pusat Statistik, 2018. Prevalensi Anemia Pada Ibu Hamil. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Dinkes Jatim, 2022. Profil Kesehatan Tahun 2021 Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, s.l.: Dinkes Provinsi Jawa Timur.
- Dinkes Situbondo, 2022. Profil Kesehatan Tahun 2021 Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo, s.l.: Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo.

- Endang Kusumastuti, 2022. Anemia dalam Kehamilan, s.l.: [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1132/anemia-dalam-kehamilan](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1132/anemia-dalam-kehamilan).
- Lilieek Pratiwi, dkk, 2022. Anemia Pada Ibu Hamil. Sukabumi: CV Jejak.
- Noptriani, S., 2021. faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah darah pada Ibu Hamil di Indonesia, s.l.: s.n.
- Permenkes, 2019. Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan dasar pelayanan Minimal Bidang Kesehatan, Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Susi Febriani Yusuf, 2019. Pengaruh Paritas dan Sumber Informasi terhadap Kehamilan Resiko Tinggi pada Ibu hamil di Kecamatan Panyabungan. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 4(2), pp. 126-132.
- Triyani S & Purbowati, 2016. Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dalam Mencegah Anemia Gizi besi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Jakarta Pusat. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 3(2), pp. 215-229.
- Yulio Agau, 2022. Advokasi Pokja Posyandu Tingkat Gunung Mas, Wilayah Kecamatan Kurun Mihing Raya, s.l.: Pemkab Gunung Mas.